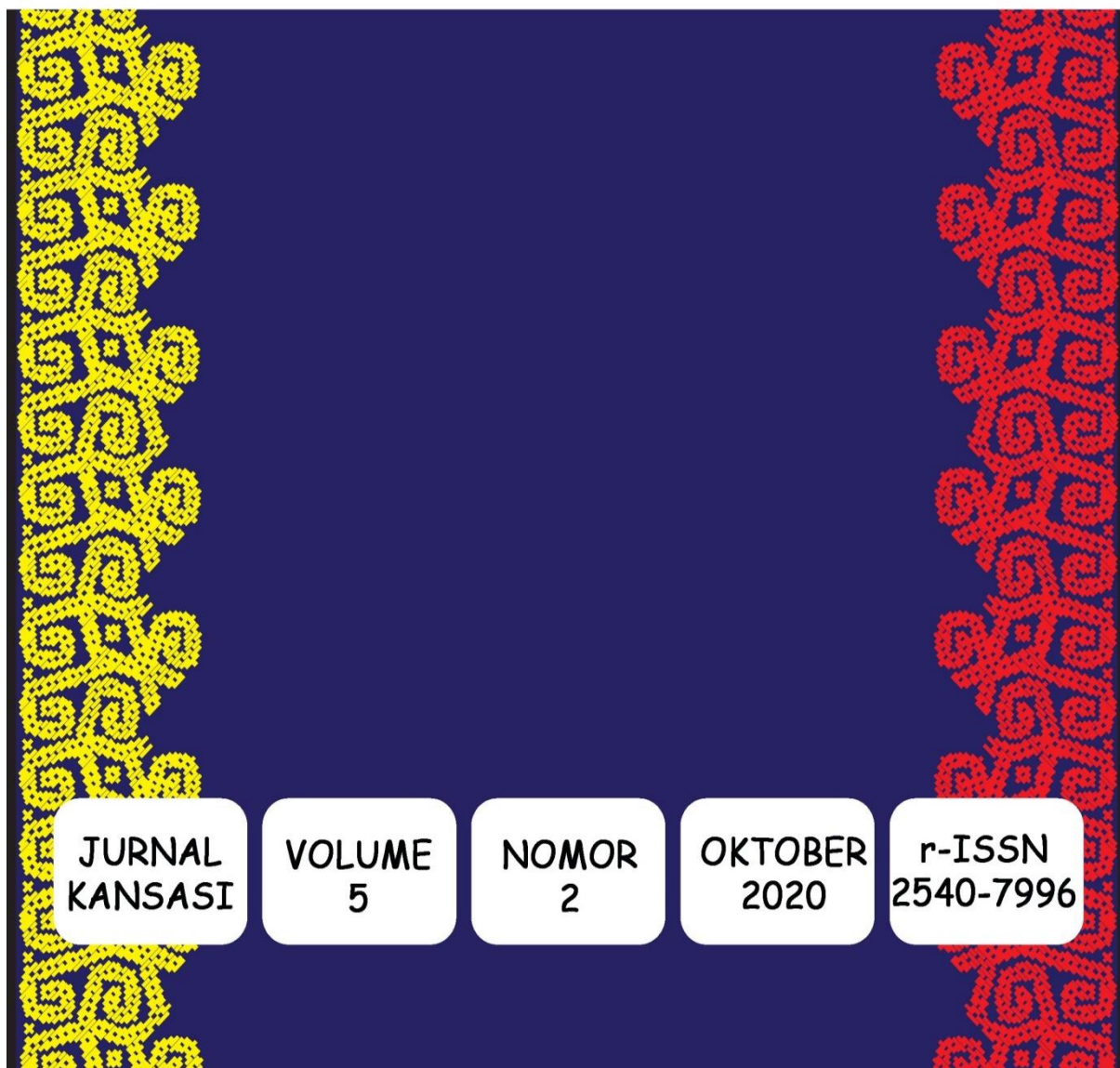




JURNAL
KANSASI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi



Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

JURNAL KANSASI
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
Afiksasi Bahasa Melayu Serawai dalam Cerita Rakyat Herpanus, Debora Korining Tyas, Muhammad Dwiky Gusty Sultan STKIP Persada Khatulistiwa	181-189
Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Himne Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Satu Atap Pinoh Selatan Valentinus Ola Beding, Eliana Yunitha Seran, Dino STKIP Persada Khatulistiwa	190-197
Analisis Struktur Dan Fungsi Mantra Dayak Suru'k Kecamatan Putussibau Selatan Yusuf Olang, Sri Astuti, Jubang STKIP Persada Khatulistiwa	198-205
Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye Yudita Susanti, Fittri Yanti STKIP Persada Khatulistiwa	206-2018
Gaya Bahasa Antologi Cerita Pendek dalam Cerpen <i>Bingkisan Petir</i> Cerpenis Kalimantan Timur Ursula Dwi Oktaviani, Irwan Zulkarnain STKIP Persada Khatulistiwa	219-223
Makna mantra <i>besampi besarih</i> dalam ritual Penyambutan Tamu pada Dayak Seberuang Di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Yokie Prasetya Dharma, Yohana STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	224-244
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis Natalia Sekolah Dasar Negeri 19 Kebah	245-254



Upaya Meningkatkan Ketuntasan Nilai Ujian Menggunakan Analisis SWOT Di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Sofiati, Bartono STIE Widya Wiwaha	255-267
Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Penemur Tahun Pelajaran 2019/2020 Evi Fitrianingrum, Dwi Cahyadi Wibowo, Rufina STKIP Persada Khatulistiwa	268-274



AFIKSASI BAHASA MELAYU SERAWAI DALAM CERITA RAKYAT

Herpanus¹, Debora Korining Tyas², Muhammad Dwiky Gusty Sultan³

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

³STKIP Persada Khatulistiwa

*herpanus2003@yahoo.co.id*¹, *deborakoriningtyas84@gmail.com*²
*m.dw1ky.gs@gmail.com*³

Diajukan, 2 Agustus 2020, Diterima, 2 September 2020, Diterbitkan, 1 Oktober 2020

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gramatikal afiks dalam Bahasa Melayu Serawai (BMS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang. Data penelitian berupa 11 cerita rakyat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Data ditranskripsi dengan aplikasi *Elan* versi 5.4 dan diinterlinier ke aplikasi *Toolbox* versi 1.6.3. Peneliti menemukan adanya 26 afiks. Afiks tersebut terdiri dari 14 prefiks yaitu prefiks *ber-*, *di-*, *em-*, *ke-*, *m-*, *meN-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, *peN-*, *pem-*, *per-*, *se-*, dan *ter-*. Satu sufiks *-an* dan 11 imbuhan gabung yaitu: *be-h-*, *di-kan*, *di-b-*, *di-pe-*, *ke-ng-*, *me-n-kan*, *meng-ke*, *pe-ng-*, *per-an*, *se-n-* dan *se-peny*. Fungsi afiks sebagai pembentuk nomina, verba aktif, verba pasif, adjektiva, adverbial, pronomina, dan numeralia. Makna gramatikal afiks meliputi: *dalam keadaan*, *melakukan perbuatan*, *beberapa*, *saling*, *mempunyai*, *memberi*, *dikenai perbuatan*, *dijadikan*, *proses*, *sesuatu yang di-*, *diberi*, *menyatakan milik*, *berhubungan dengan*, *memiliki hubungan*, *menemukan*, *kata*, *yang berhubungan dengan*, *orang*, *sesuatu yang dapat di-*, *berhubungan*, *satu*, *bagian*, *saat itu juga*, *sesudah*, *tempat*, *sama*, *satuan bilangan*, *ketidaksengajaan*, *posisi*, *mengerjakan*, *alat*, *perihal* dan *sebatas*.

Kata Kunci: Afiksasi, Melayu Serawai, Cerita Rakyat

ABSTRACT

This study aims to describe the form, function, and grammatical meaning of affixes in Serawai Malay. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. The research location was at Desa Tanjung Raya, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang. Research data in the form of eleven folklore. Data collection techniques are done by in-depth



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

interviews using the recording tool. Data is transcribed using the Elan application version 5.4 and interlaced using the Toolbox application version 1.6.3. Based on these eleven folklore, 26 affixes were found. The affix consists of 14 prefixes, they are ber-, di-, em-, ke-, m-, meN-, n-, ng-, ny-, peN-, pem-, per-, se-, dan ter-. One suffix –an and eleven joint affixes, namely be-h-, di-kan, di-b-, di-pe-, ke-ng-, me-n-kan, meng-ke, pe-ng-, per-an, se-n-dan se-peny. These affixes function as forming nouns, active verbs, passive verbs, adjectives, adverbials, pronouns, and numeral. The grammatical meaning of affix in Serawai Malay includes prefix in a state of being, carrying out an act, some, interrelating, having, giving, being subjected to an act, being made, a process, something that is given, a given, a claim for belonging, related to, having a relationship, finding, said, relating to, a person, something that can di-, related, one, part, right then, after, place, same, unit of numbers, chance, position, work, tool, subject and limited.

Keywords: Affixation, Serawai Malay, Folklore

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman bahasa yang tersebar di seluruh wilayahnya salah satunya adalah Bahasa Melayu Serawai. Bahasa Melayu Serawai kemudian disingkat BMS, merupakan salah satu bahasa dari subsuku Melayu yang berada di Desa Tanjung Raya Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Bahasa Melayu digunakan untuk menjalankan tugas sehari-hari, bahasa perdagangan, dan bahasa interaksi masyarakat (Collins 2005: 32).

Upaya pelestarian bahasa daerah khususnya BMS sangat lemah, buktinya adalah referensi mengenai BMS masih kurang dan belum banyak terpublikasi oleh para peneliti. Salah satu penelitian yang diupayakan dalam pelestarian bahasa daerah antara lain “Afiksasi Bahasa Melayu Dialek Sintang: Kajian Morfologi” oleh Ramaniyar (2015). Untuk lebih spesifiknya dalam penelitian ini membahas tentang afiksasi (imbuhan) dalam Bahasa Melayu Sintang.

Penelitian BMS adalah untuk menambah literatur, agar kedudukannya diketahui oleh pemilik bahasa lain, peneliti ingin meneliti BMS dalam kajian morfologi yaitu afiksasi yang meliputi dalam bentuk afiks, fungsi afiks, dan makna gramatikal afiks. Lokasi penelitian adalah Desa Tanjung Raya, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang, adapun bentuk data yang digunakan berupa rekaman kumpulan cerita rakyat.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan yang berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Tarigan 2015:92). Kemudian hal serupa disampaikan oleh Putrayasa (2010:10-37) membagi afiks kedalam 5



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

jenis yaitu *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *imbuhan gabung* dan *konfiks*. Selain Bahasa Indonesia, jenis afiks terdapat dalam bahasa daerah. Ramaniyar (2016:196-197) jenis afiks dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang ditemukan ada 3 jenis yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks.

Selain bentuk afiks, terdapat juga fungsi afiks. Proses morfologi mempunyai fungsi gramatik yaitu fungsi yang berhubungan dengan ketatabahasaan (Ramlan, 2012:104). Fungsi afiks dalam Bahasa Melayu dialek Sintang adalah sebagai pembentuk nomina, numeria, adjektiva, verba, dan verba pasif (Ramaniyar, 2016:192-193). Terdapat juga makna gramatikal afiks. Makna gramatikal adalah makna yang hadir akibat adanya proses gramatikal baik proses morfologi maupun sintaksis (Chaer, 2017:29).

Bahasa Melayu dialek Sintang Menurut Ramaniyar (2016:197) Makna afiksasi dialek Melayu Sintang menyatakan perbuatan aktif, kumpulan, paling, pasif, keturunan, benda, perbuatan, kausatif, abstraksi, dan tempat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dekriptif. Setyosari (2016:49-50) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel dapat dijelaskan baik dengan angka maupun dengan kata-kata.

Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah BMS yang terdapat dalam cerita rakyat kemudian dianalisis berdasarkan bentuk afiks, fungsi afiks, dan makna gramatikal afiks. Lokasi penelitian adalah Desa Tanjung Raya, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang. Data berupa data primer yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan alat pengumpulan data berupa alat rekam. Teknik analisis adalah mentranskripsi cerita rakyat dalam BMS secara fonemis dengan bantuan aplikasi *Elan* versi 5.4. kemudian menyortir data menggunakan aplikasi *Toolbox* versi 1.6.3. Langkah selanjutnya menganalisis data berdasarkan analisis afiksasi dalam kajian morfologi.

PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh 11 cerita rakyat dalam BMS yang berdurasi 64 menit 17 detik dengan melibatkan 3 orang informan. Terdapat 273 kata berafiks yang ditemukan dalam



cerita rakyat pada BMS. Berdasarkan data tersebut, peneliti telah mengklasifikasikan dan memperoleh 3 jenis afiks yang meliputi prefiks, sufiks, dan imbuhan gabung yang masing-masing diuraikan berdasarkan masalah penelitian yaitu bentuk afiks, fungsi afiks, dan makna gramatikal afiks pada BMS.

Berdasarkan korpus data penelitian, dapat diuraikan bentuk afiks, fungsi afiks, dan makna gramatikal afiks pada BMS. Ditemukan afiks pada BMS meliputi prefiks *ber-*, *di-*, *em-*, *ke-*, *m-*, *meN-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, *peN-*, *pem-*, *per-*, *se-*, *ter-*, sufiks *-an*, imbuhan gabung *be-h-*, *di-kan*, *di-b-*, *di-pe-*, *ke-ng-*, *me-n-kan*, *meng-ke-*, *pe-ng-*, *per-an*, *se-n-* dan *se-peny*. Terdapat alomorf dari beberapa afiks yang ditemukan oleh peneliti, selain alomorf, peneliti juga membahas fungsi afiks dan makna gramatikal afiks pada BMS yaitu sebagai berikut:

1. Prefiks *ber-*

Prefiks *ber-*, memiliki alomorf *b-*, *b-*, *be-*, dan *ber-*. Terdapat 1 kata beralomorf *b-* yaitu *binteh*, 3 kata beralomorf *ber-* yaitu *berampah*, *berangkat*, dan *berobat*, 41 kata beralomorf *be-* yaitu: *berari-ari*, *bepatah-patah*, *belawan*, *betemu*, *bejalan*, *besumpek*, *berebut*, *betampil*, *bebahan*, *begeyap*, *belelam*, *belubang*, *bebalek*, *beburu*, *bekelai*, *bebini*, *belumok*, *bededas*, *bekayoh*, *betunang*, *bediri*, *bedukon*, *bedari*, *betapok*, *betekad*, *bebantah*, *bemingu-mingu*, *bekumpol*, *bekesah*, *bejije*, *begayo*, *betuah*, *beperang*, *bejanyi*, *betaroh*, *belaboh*, *bedepok*, *betanyok*, *beserang*, *betaha*, dan *begile-gile*. Adapun fungsi prefiks *ber-* sebagai pembentuk verba aktif dan numerlia. Makna gramatikal prefiks *ber*: *dalam keadaan*, *melakukan perbuatan*, *beberapa*, *saling*, *mempunyai* dan *memberi*.

2. Prefiks *di-*

Prefiks *di-* tidak memiliki alomorf, dan terdapat 55 kata berprefiks *di-* antara lain: *dilepas*, *ditebang*, *dilanga*, *dikeruin*, *dicat*, *didamai*, *diunya*, *disiap*, *dibaik*, *ditopuk*, *dikelilin*, *disemaet*, *dieram*, *diangkat*, *diberik*, *ditimpai*, *diitong*, *diamik*, *dibukok*, *diabak*, *diretok*, *ditanyok*, *dibunoh*, *disarik*, *digantong*, *diperot*, *dibelah*, *diurus*, *ditawan*, *diampo*, *ditangkap*, *dimasok*, *dipulah*, *disuroh*, *diterai*, *diserang*, *diburu*, *dipedah*, *dipenoh*, *dipasang*, *dipakso*, *disamot*, *dihigat*, *dijual*, *direbus*, *dikuaso*, *dituju*, *diakal*, *dipikol*, *dipakal*, *diutus*, *dipadaai*, *dipantau*, *dipakai*, dan *diselidek*. Makna gramatikal prefiks *di-* yaitu *dikenai perbuatan*, *dalam keadaan*, *ketidak sengajaan*. Sedangkan fungsi prefiks *di-* hanya membentuk kata turunan berkategori verba pasif. Prefiks *di-*: *dikenai*

perbuatan, dijadikan, proses, dalam keadaan, sesuatu yang di-, dan diberi. Makna gramatikal prefiks di-: dikenai perbuatan, dijadikan, proses, dalam keadaan, sesuatu yang di-, dan diberi.

3. Prefiks *em-*

Prefiks *em-* memiliki alomorf *em*, *en-* dan *eng-*. terdapat 2 kata beralomorf *em-* yaitu *empadai* dan *empuk*, 2 kata beralomorf *en-* yaitu *rencium* dan *entamo*. 1 kata prefiks *eng-* yaitu *engkanau*. Fungsi prefiks *em-* pembentuk kata turunan berkategori verba aktif dan numeralia. Makna gramatikal *melakukan perbuatan dan menyatakan milik*.

4. Prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* tidak memiliki alomorf. Prefiks *ke-* terdapat pada 10 kata yaitu *ketelujok*, *ketemu*, *kebekal*, *kesempapah*, *kecelik*, *kelapar*, *keputus*, *ketau*, *kemayang*, dan *kemerik*. Berfungsi sebagai pembentuk verba aktif, nomina, adjektiva. Prefiks *ke-* bermakna gramatikal *dalam keadaan, berhubungan dengan, dan melakukan perbuatan*.

5. Prefiks *m-*

Prefiks *m-* tidak memiliki alomorf Terdapat 14 kata berprefiks *m-* yaitu *minteh*, *maik*, *mintok*, *mantau*, *mikol*, *mukat*, *maham*, *malas*, *medah*, *mukok*, *mesa*, *micak*, *meli*, dan *mileh*. Prefiks *m-* memiliki fungsi sebagai pembentuk verba aktif. Makna gramatikal prefiks *m-*: *melakukan perbuatan dan dalam keadaan*.

6. Prefiks *meN-*

Prefiks *meN-* mempunyai alomorf seperti *me-*, *meng-*, dan *meny-*. Terdapat 6 kata beralomorf *me-* yaitu: *merayap*, *merintah*, *merantau*, *menyadik*, *merewok*, dan *merati*., 1 kata beralomorf *meng-* yaitu *menghadap*, 1 kata beralomorf *meny-* yaitu *menyalo*. Fungsi sebagai pembentuk verba aktif. Makna gramatikal *melakukan perbuatan, memiliki hubungan, dan dalam keadaan*.

7. Prefiks *n-*

Prefiks *n-* tidak memiliki alomorf dan terdapat 17 kata berprefiks *n-* diantaranya adalah *nangkap*, *netas*, *nemu*, *nemak*, *nimpai*, *nerai*, *nempet*, *nanyok*, *nitet*, *nunguk*, *menarah*, *nebang*, *nerimok*, *nolong*, *nawar*, *nukar*, dan *numpu*. Prefik *n-* berfungsi sebagai pembentuk kata berkategori verba aktif. Prefiks *n-*: *melakukan perbuatan, menemukan, dan dalam keadaan*.

8. Prefiks *ng-*

Prefiks *ng-* memiliki alomorf yaitu *ng-* dan *nge-*. Ditemukan 34 kata beralomorf *ng-* yaitu: *ngapai, ngakal, ngentak, nganong, ngelua, ngegok, nganti, ngiso, ngintai, ngunya, nginsap, ngampo, ngalot, ngadap, ngitung, ngeram, ngamas, ngubah, ngasak, ngamik, nguang, ngomong, ngobat, ngunyah, nganuk, ngumpol, ngeruin, ngatoh, ngael, ngadap, ngayal, ngurong, nganta*, dan *ngayoh*. 10 kata yang terdapat pada alomorf *nge-* adalah *ngelua, ngecat, ngelitik, ngerebus, ngelama, ngelawan, ngelilin, ngeratik, ngelangkah*, dan *ngetes*. Prefiks *ng-* berfungsi sebagai pembentuk kata berkategori verba aktif dan bermakna gramatikal *kata, melakukan perbuatan, dan dalam keadaan*.

9. Prefiks *ny-*

Prefiks *ny-* mempunyai alomorf yaitu *ny-* dan *nye-*. Terdapat 8 kata beralomorf *ny-* yaitu *nyangkau, nyamong, nyuruh, nyiap, nyerang, nyaot, nyumpek*, dan *nyelam.*, dan 3 kata beralomorf *nye-* yaitu *nyemerang, nyeroho*, dan *nyerupo.*. prefiks *ny-* berfungsi sebagai pembentuk kata berkategori verba aktif. Mmakna gramatikal *melakukan perbuatan, dan dalam keadaan*.

10. Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* ditemukan mempunyai alomorf yaitu *pe-*, *pen-* dan *peny-*. Terdapat 5 kata beralomorf *pe-*, yaitu: *penyimpan, pemakan, penjanyi, pelipat*, dan *pejalan*, 2 kata beralomorf *pen-* yaitu *peningik*, dan *penalam*, 2 kata beralomorf *peny-* yaitu: *penyenik*, dan *penyepat*. Fungsi prefiks *peN-* sebagai pembentuk kata berkategori nomina. Makna gramatikal prefiks *peN-* yaitu: *yang berhubungan dengan, orang, dalam keadaan, dan sesuatu yang dapat di-*.

11. Prefiks *pem-*

Prefik *pem-* tidak memiliki alomorf. Terdapat 2 kata berprefiks *pem-* yaitu *pemesa* dan *pemuru*. Fungsi prefiks *pem-* sebagai pembentuk kata berkategori nomina. Prefiks *pem-* menghasilkan makna yaitu: *orang*.

12. Prefiks *per-*

Prefik *per-* tidak memiliki alomorf. Terdapat 2 kata berprefiks *per-* yaitu *peraik* dan *perobat*. Fungsi prefiks *per-* sebagai pembentuk kata berkategori nomina. Prefiks *per-* menghasilkan makna gramatikal yaitu: *berhubungan*.

13. Prefiks *se-*

Prefiks *se-* memiliki alomorf, yaitu alomorf *se-*, dan *s-*. ditemukan 19 kata beralomorf *se-* yaitu: *sekilo, sepiak, semalam, selumok, seanai, serengak, setelah, sedepa, seminggu, sebagai, sekampong, setengah, semacam, sebulan, seari, sekitar, seratus, setetak, seribu*, 3 kata beralomorf *s-* yaitu: *sikuk, sigik, dan sangok*. Fungsi prefiks *se-* sebagai pembentuk kata berkategori nomina, verba aktif, adjektiva, adverbial, numeralia, dan partikel. Makna gramatikal prefiks *se-* adalah *satu, bagian, saling, sesuatu yang di-, saat itu juga, sesudah, tempat, sama, dan satuan bilangan*.

14. Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* mempunyai alomorf berupa *te-* dan *ter-*. ditemukan 10 kata beralomorf *te-* yaitu: *temasok, tekaek, tetutop, tekentot, tecium, tepantau, terapok, tedingo, tekancai, tegenin*, 2 kata beralomorf *ter-* yaitu: *terangkat dan terahe*. Fungsi prefiks *ter-* sebagai pembentuk kata berkategori nomina, verba pasif, adjektiva. Makna gramatikal nya adalah *ketidaksengajaan, dalam keadaan, posisi, dan yang berhubungan dengan*.

15. Sufiks *-an* Sufiks *-an* tidak memiliki alomorf

Sufiks *-an* ditemukan pada 4 kata yaitu *balasan, catatan, lapangan, utusan*, memiliki fungsi yaitu membentuk kata berkategori nomina. menghasilkan makna gramatikal *satuan bilangan, tempat, dan yang berhubungan dengan*.

16. Imbuhan gabung *be-h-*

Imbuhan gabung *be-h-*, hanya ditemukan pada kata *behumo* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba aktif. bermakna gramatikal *mengerjakan*.

17. Imbuhan gabung *di-kan*

Imbuhan gabung *di-kan*, hanya ditemukan pada kata *didirikan* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba aktif. bermakna gramatikal *dikenai perbuatan*.

18. Imbuhan gabung *di-b-*

Imbuhan gabung *di-b-*, hanya ditemukan pada kata *dibinteh* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba pasif. bermakna gramatikal *dikenai perbuatan*.

19. Imbuhan gabung *di-pe-*

Imbuhan gabung *di-pe-*, hanya ditemukan pada kata *dipejanyi* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori nomina. bermakna gramatikal *memberi*.

Imbuhan gabung *ke-ng-*, hanya ditemukan pada kata *kengaja* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba aktif. bermakna gramatikal *melakukan perbuatan*.

21. Imbuhan gabung *me-n-kan*

Imbuhan gabung *me-n-kan*, hanya ditemukan pada kata *menunaikan* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba aktif. bermakna gramatikal *melakukan perbuatan*.

22. Imbuhan gabung *meng-ke-*

Imbuhan gabung *meng-ke-*, hanya ditemukan pada kata *mengkerayap* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba aktif. bermakna gramatikal *melakukan perbuatan*.

23. Imbuhan gabung *pe-ng-*

Imbuhan gabung *pe-ng*, ditemukan pada 2 kata yaitu: *pengerin* dan *penguat*. Imbuhan gabung *pe-ng-* berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori nomina. bermakna gramatikal *alat*.

24. Imbuhan gabung *per-an*

Imbuhan gabung *per-an*, hanya ditemukan pada kata *perjalanan* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori nomina. bermakna gramatikal *perihal*.

25. Imbuhan gabung *se-n-*

Imbuhan gabung *se-n-*, hanya ditemukan pada kata *senterai* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori verba aktif. bermakna gramatikal *melakukan perbuatan*.

26. Imbuhan gabung *se-peny-*

Imbuhan gabung *se-peny*, hanya ditemukan pada kata *sepenyengkau* dan berfungsi sebagai pembentuk kata berkaegori nomina. bermakna gramatikal *sebatas*.

SIMPULAN

Berdasarkan korpus data penelitian, ditemukan terdapat 14 prefiks yang ditemukan meliputi prefiks yaitu prefiks *ber-*, *di-*, *em-*, *ke*, *m-*, *meN-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, *peN-*, *pem-*, *per-*, *se-*, dan *ter-*. Satu sufiks *-an* dan 11 imbuhan gabung yaitu: *be-h-*, *di-kan*, *di-b-*, *di-pe-*, *ke-ng-*, *me-n-kan*, *meng-ke*, *pe-ng-*, *per-an*, *se-n-* dan *se-peny*.

Fungsi afiks dalam BMS sebagai pembentuk verba aktif, verba pasif, nomina, adjektiva, adverbial dan numeralia dari bentuk dasar berkategori verba, nomina, adjektiva, adverbial dan pronomina.

Makna gramatikal dalam BMS yaitu *dalam keadaan, melakukan perbuatan, beberapa, saling, mempunyai, memberi, dikenai perbuatan, dijadikan, proses, sesuatu yang di-, diberi, menyatakan milik, berhubungan dengan, memiliki hubungan, menemukan, kata, yang berhubungan dengan, orang, sesuatu yang dapat di-, berhubungan, satu, bagian, saat itu juga, sesudah, tempat, sama, satuan bilangan, ketidaksengajaan, posisi, mengerjakan, alat, perihai dan sebatas*. Penelitian lanjutan terhadap korpus data yang lebih luas/ berbeda perlu dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya afiks proses morfologi lain dalam BMS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bbahasa Dunia Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramaniyar, Eti. 2016. Afiksasi Bahasa Melayu Dialek Sintang (Kajian Morfologi). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Volume 5 No. 2 Hal 188 – 197.
- Ramlan. 2012. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setyosari, Punaji .2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV Angkasa.
- Yuniawati, Poppy, Rully Indrawan. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT Rafika Aditam

**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara online melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

